

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, semua orang pasti memiliki keinginan untuk mendapatkan masa depan yang cerah, pekerjaan yang layak, dan kehidupan yang berkecukupan. Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat demi mendapatkan masa depan yang cerah adalah dengan memiliki pendidikan sebaik mungkin. Dengan memiliki pendidikan yang baik seseorang akan memiliki bekal untuk keberhasilannya di masa depan.

Salah satu jenjang pendidikan formal adalah perguruan tinggi. Saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang menyebar di Indonesia, salah satunya Universitas “X” di Bandung. Universitas “X” Bandung memiliki 9 fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, Psikologi, Ekonomi, Teknik, Sastra, Seni Rupa dan Desain, Teknologi Informasi, dan Hukum. Beberapa fakultas di universitas ini memiliki akreditasi B, salah satunya adalah Fakultas Psikologi. Visi fakultas psikologi di Universitas “X” Bandung adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dengan kekhasan kompetensi dalam bidang ilmu dan terapan psikologi terkini yang berlandaskan kasih dan keteladanan Yesus Kristus. Misi fakultas psikologi di Universitas “X” Bandung adalah mengembangkan civitas akademika yang handal, menciptakan iklim akademik yang kondusif dan mengembangkan profesionalisme berdasarkan nilai-nilai Kristiani dalam mewujudkan kompetensinya.

Mahasiswa dapat menjadi seorang Sarjana Psikologi setelah menempuh perkuliahan selama 8 semester. Untuk menjadi seorang sarjana, mahasiswa diharuskan untuk menyusun skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan/ atau percobaan yang disusun oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing skripsi dan dipertanggungjawabkan dalam suatu Sidang Ujian Akhir Program untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan strata satu (S1). (<http://fpik.undip.ac.id/skripsi/home/index.php>). Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung diharapkan dapat mulai menyusun skripsi pada semester VIII, sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh fakultas. Sebelum menyusun skripsi, terlebih dahulu mahasiswa menyusun Usulan Penelitian (UP) yang dikontrak pada semester VII. Syarat untuk menempuh mata kuliah Usulan Penelitian adalah jika mahasiswa telah lulus dalam mata kuliah Metode Penelitian Lanjutan, IPK minimal 2,00, dan menempuh minimal 121 SKS. Usulan Penelitian terdiri dari bab 1 hingga bab 3 yang kemudian akan dilanjutkan dalam skripsi. Setelah mahasiswa menyelesaikan Usulan Penelitian, mahasiswa akan menghadapi seminar. Jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Usulan Penelitian dalam satu semester, maka mereka akan menempuh kembali mata kuliah Usulan Penelitian di semester berikutnya sehingga secara otomatis skripsi tidak dapat dikontrak pada semester yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Tata Usaha Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung, sebanyak 164 mahasiswa pada tahun ajaran 2009/2010 mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian. Kemudian 141 dari 164 mahasiswa tersebut mengontrak kembali mata kuliah Usulan Penelitian di

semester berikutnya. Pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 175 mahasiswa mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian. Kemudian 122 dari 175 mahasiswa tersebut mengontrak kembali mata kuliah Usulan Penelitian di semester berikutnya. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mengontrak kembali Usulan Penelitian sehingga tertunda untuk mengontrak Skripsi.

Menurut Pembantu Dekan I Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung, hal-hal yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Usulan Penelitian dalam satu semester adalah karena mahasiswa tidak melanjutkan penelitian yang telah mereka lakukan dalam mata kuliah Metode Penelitian Lanjutan sehingga mereka harus membuat dari awal. Selain itu, mahasiswa kurang memiliki pengaturan waktu yang baik untuk mengerjakan tugas-tugas. Usulan Penelitian merupakan tugas mandiri yang menuntut mahasiswa memiliki kesadaran pribadi untuk mengerjakannya. Mahasiswa cenderung mengutamakan mengerjakan tugas mata kuliah lain yang harus dikumpulkan pada waktu tertentu dan menunda-nunda dalam mengerjakan Usulan Penelitian. Menurut dosen pengajar Usulan Penelitian Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung, hal-hal yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Usulan Penelitian dalam satu semester adalah karena mereka jarang melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya. Mereka juga mengalami kesulitan untuk menggali data dari sampel penelitian sehingga mereka kurang mendapatkan fenomena yang menunjang penelitian mereka. Hal tersebut

menyebabkan mereka mengganti judul berulang-ulang sehingga mereka kurang menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam menyusun Usulan Penelitian.

Mahasiswa perlu memiliki penilaian terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) dalam mengerjakan Usulan Penelitian. Menurut Bandura (2002), *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan sumber-sumber dari tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi-situasi yang prospektif. Penilaian individu terhadap kemampuannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motif berprestasi (Mc.Clelland, 1976). Motif berprestasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik untuk mencapai standar keunggulan. Dalam penelitian ini motif berprestasi dikaji melalui perilaku mengambil resiko yang moderat, tekun, bertanggung jawab, ingin memperoleh umpan balik, dan inovatif (Mc.Clelland, 1987).

Berdasarkan wawancara terhadap 15 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian, didapatkan fakta bahwa mereka mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menyusun Usulan Penelitian tersebut berbeda-beda. Kesulitan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah membagi waktu antara mengerjakan Usulan Penelitian atau tugas mata kuliah lainnya, mencari fenomena yang sesuai dengan judul yang telah ditentukan, membaca buku-buku dalam bahasa asing, menentukan sampel yang akan diteliti, mencari teori-teori baru yang dibutuhkan dalam penelitian, dan menentukan waktu untuk bertemu dengan dosen pembimbing.

Sebanyak 2 dari 15 mahasiswa kurang tekun dalam menghadapi berbagai kesulitan. Ketika mereka telah melakukan survei awal dan tidak menemukan

fenomena yang sesuai dengan judul Usulan Penelitian mereka, mereka mengambil keputusan untuk mengubah judul Usulan Penelitian mereka tanpa berusaha menggali data lebih dalam untuk mendapatkan fenomena tersebut. Dalam hal pemilihan teori, mereka cenderung memilih teori yang dianggap sangat mudah baginya. Mereka tidak berminat untuk meneliti teori baru yang lebih menantang dan sesuai dengan kemampuannya. Mereka juga tidak rutin melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Setelah bimbingan, mahasiswa tersebut tidak langsung memperbaiki Usulan Penelitiannya. Mereka cenderung menunda-nunda dalam mengerjakan Usulan Penelitian dan lebih mengutamakan mengerjakan tugas mata kuliah lainnya. Mereka tidak terlalu menginginkan dan menyukai umpan balik dari dosen pembimbing karena menganggap umpan balik tersebut hanya menunjukkan kesalahan mereka dan membuat mereka merasa tidak mampu untuk mengerjakan Usulan Penelitian. Mereka menyatakan bahwa mereka berbuat demikian karena mereka tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan Usulan Penelitian. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 2 mahasiswa menunjukkan ciri-ciri motif berprestasi yang rendah.

Meskipun menghadapi kesulitan-kesulitan, sebanyak 13 dari 15 mahasiswa tetap tekun dalam mengerjakan Usulan Penelitian. Ketika mereka menghadapi kesulitan dalam mencari teori yang dibutuhkan, mereka berusaha mencarinya di perpustakaan dan internet. Jika mereka masih belum menemukan teori tersebut, mereka mencoba membaca jurnal dan artikel yang berhubungan dengan teori yang dibutuhkan. Sebelum memilih judul yang ingin diteliti, mereka memikirkan mengenai buku atau referensi yang diperlukan dan sampel yang akan

diteliti sehingga mereka memilih judul dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Beberapa mahasiswa memilih teori baru untuk diteliti yang dirasakan cukup menarik baginya dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Walaupun mereka memiliki tugas-tugas mata kuliah lain yang harus dikerjakan, mereka tidak mengesampingkan Usulan Penelitiannya dan tetap bertanggung jawab untuk mengerjakannya dengan usaha yang maksimal. Mereka ingin mendapatkan umpan balik dan saran dari dosen pembimbing dalam penyusunan Usulan Penelitian sehingga mereka dapat memperbaiki Usulan Penelitiannya. Ada kalanya dosen pembimbing sulit ditemui dan tidak bisa melakukan bimbingan secara rutin. Walaupun demikian, mereka tetap mengerjakan Usulan Penelitiannya. Sebanyak 4 dari 13 mahasiswa tersebut menyatakan bahwa mereka melakukan hal tersebut karena mereka yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan Usulan Penelitian. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 4 dari 13 mahasiswa menunjukkan ciri-ciri motif berprestasi dan *self-efficacy* yang tinggi. Sedangkan sebanyak 9 dari 13 mahasiswa tersebut menyatakan bahwa meskipun mereka tidak yakin akan kemampuannya, mereka masih tetap berusaha untuk mengerjakan Usulan Penelitiannya hingga selesai. Dengan kata lain, mahasiswa tersebut menunjukkan ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi dan *self-efficacy* yang rendah.

Berdasarkan wawancara terhadap 15 mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian, diperoleh data beberapa mahasiswa menunjukkan ciri-ciri motif berprestasi serta *self-efficacy* yang rendah. Ada pula mahasiswa yang menunjukkan ciri-ciri motif

berprestasi yang tinggi yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi atau rendah. Sedangkan menurut Mc.Clelland, salah satu faktor yang mempengaruhi motif berprestasi adalah penilaian individu terhadap kemampuannya (*self-efficacy*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dalam bidang akademik terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dalam bidang akademik terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* dalam bidang akademik dan gambaran motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dalam bidang akademik terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

- Memberikan sumbangan informasi bagi ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan mengenai pengaruh *self-efficacy* dalam bidang akademik terhadap motif berprestasi pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.
- Sebagai masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai *self-efficacy* dalam bidang akademik dan motif berprestasi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- Memberikan informasi kepada dosen Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang mengajar mata kuliah Usulan Penelitian dan dosen wali mengenai pengaruh *self-efficacy* dalam bidang akademik terhadap motif berprestasi pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian. Informasi ini dapat digunakan untuk memberikan pengarahan dan saran kepada mahasiswa sehingga diharapkan mereka dapat merefleksi diri mengenai *self-efficacy* dalam bidang akademik dan motif berprestasi yang dimilikinya serta dapat meningkatkannya.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Setiap orang mengalami pendidikan, dimulai dari keluarga (pendidikan informal) dan dilanjutkan ke sekolah (pendidikan formal). Pendidikan memiliki

peranan yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang.

Dalam dunia pendidikan, penilaian mahasiswa terhadap kemampuannya memiliki peranan yang penting. Penilaian mahasiswa terhadap kemampuannya menurut Bandura disebut *self-efficacy*. *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan (*belief*) seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan sumber-sumber dari tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi-situasi yang prospektif (Bandura, 2002). Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi akan percaya pada kemampuannya, aktif berusaha, dan berani menghadapi tantangan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa kurang percaya diri dan kurang berani menghadapi tantangan meskipun mahasiswa tersebut memiliki kemampuan. *Self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Usulan Penelitian akan mempengaruhi pilihan yang dibuat, usaha yang dikeluarkan, dapat bertahan saat dihadapkan pada rintangan, dan banyaknya *stress* yang dialami berkaitan dengan teori yang digunakan, sampel, dan bimbingan dengan dosen.

McClelland (1976) menyatakan bahwa penilaian individu terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motif berprestasi. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi yakin bahwa ia mampu mengerjakan Usulan Penelitiannya dan melakukan usaha dalam menyusun Usulan Penelitian dengan lebih baik untuk mencapai standar keunggulan yang nampak dari perilaku mengambil resiko moderat, tekun, bertanggung jawab, ingin untuk mendapatkan umpan balik, dan inovatif.

*Self-efficacy* memiliki 4 proses utama, yaitu proses kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi. Dalam proses kognitif dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi memandang Usulan Penelitian sebagai suatu kesempatan. Mereka membayangkan suasana keberhasilan yang memberikan panduan positif bagi kinerjanya. Sebaliknya, mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah menafsirkan Usulan Penelitian sebagai sesuatu yang beresiko dan cenderung membayangkan kegagalan. Dalam proses motivasional dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, mengantisipasi hasil yang positif dan negatif dari tindakan, dan menetapkan tujuan untuk diri mereka dan rencana tindakan yang dirancang untuk merealisasikan masa depan yang bernilai. Dalam proses afektif dijelaskan bahwa *self-efficacy* mahasiswa berhubungan dengan pengendalian *stressor*, yang berarti mampu atau tidaknya mahasiswa mengendalikan *stressor* agar dirinya tidak mengalami gangguan-gangguan emosional. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mampu mengendalikan *stressor* sehingga ia tidak perlu mengalami guncangan emosional yang terlampau berat. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung sulit untuk mengendalikan *stressor* sehingga dapat mengalami guncangan emosional dengan frekuensi dan intensitas yang cukup tinggi. Dalam proses seleksi disebutkan bahwa keyakinan mahasiswa tentang *efficacy* yang dimilikinya dapat mempengaruhi tipe aktivitas dan lingkungan yang mereka pilih. Mahasiswa menghindari aktivitas dan lingkungan yang mereka percayai melebihi kemampuannya, tetapi mereka siap melakukan aktivitas dan memilih lingkungan

sosial yang mereka anggap dapat mereka atasi. Semakin tinggi mahasiswa mempersepsi *self-efficacy*-nya, aktivitas yang dipilih semakin menantang.

*Self-efficacy* mempengaruhi pola pikir individu yang dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja individu dalam mengerjakan Usulan Penelitian. Jika mahasiswa yakin mampu membuat pilihan berkaitan dengan teori yang digunakan, ia akan membayangkan keberhasilan yang akan diraihinya kelak. Ia juga akan membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia pun akan mampu mengendalikan *stressor* yang dihadapi dan memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya sehingga ia memilih teori yang dapat ia pahami, tekun mencari teori tersebut dari berbagai sumber meskipun ia sulit menemukannya, dan bertanggung jawab mencari teori tersebut sampai ia menemukannya.

Sebaliknya, jika mahasiswa tidak yakin mampu membuat pilihan berkaitan dengan teori yang digunakan, ia akan menafsirkan pemilihan teori sebagai sesuatu yang beresiko dan membayangkan kegagalan, ia tidak membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, tidak mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta tidak menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia kurang mampu mengendalikan *stressor* yang dihadapi dalam memilih teori dan memilih aktivitas yang lebih rendah dari kemampuannya sehingga ia akan memilih teori yang dianggap sangat mudah baginya, cenderung mudah menyerah ketika ia menghadapi kesulitan dalam

mencari teori yang diperlukan, serta kurang bertanggung jawab untuk mencari teori yang diperlukan tersebut.

Jika mahasiswa yakin mampu berusaha untuk mencari sampel penelitian sampai ia menemukannya, ia akan membayangkan keberhasilan yang akan diraihinya, membentuk keyakinan mengenai hal-hal yang dapat mereka lakukan, mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia mampu mengendalikan *stressor* yang dihadapi dalam mencari sampel penelitian dan memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya sehingga ia akan memilih sampel penelitian yang memiliki kemungkinan untuk ditemukan, tekun dan bertanggung jawab dalam mencari sampel penelitian yang diperlukan sampai ia menemukannya.

Sebaliknya, jika mahasiswa tidak yakin bahwa ia mampu berusaha untuk mencari sampel penelitian sampai ia dapat menemukannya, ia akan menafsirkan pencarian sampel penelitian sebagai sesuatu yang beresiko dan cenderung membayangkan kegagalan. Mahasiswa tersebut tidak membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, tidak mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta tidak menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia cenderung sulit untuk mengendalikan *stressor* yang dihadapi dan memilih aktivitas dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah dari kemampuannya sehingga ia akan memilih sampel penelitian yang sangat mudah ditemui, mudah menyerah ketika ia sulit mendapatkan sampel

penelitian yang diperlukan, dan kurang bertanggung jawab dalam berusaha mencari sampel penelitian.

Jika mahasiswa yakin mampu bertahan saat menghadapi rintangan dan kegagalan berkaitan bimbingan dengan dosen pembimbing, ia akan membayangkan keberhasilan yang akan diraihinya, membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia mampu mengendalikan *stressor* yang dihadapi saat bimbingan dengan dosen dan akan memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya sehingga ia akan memilih dosen pembimbing yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan *setting* yang ia pilih dalam Usulan Penelitiannya. Iapun akan tekun menghubungi dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan dan ingin mendapatkan umpan balik dari dosen pembimbing mengenai Usulan Penelitian yang dikerjakannya.

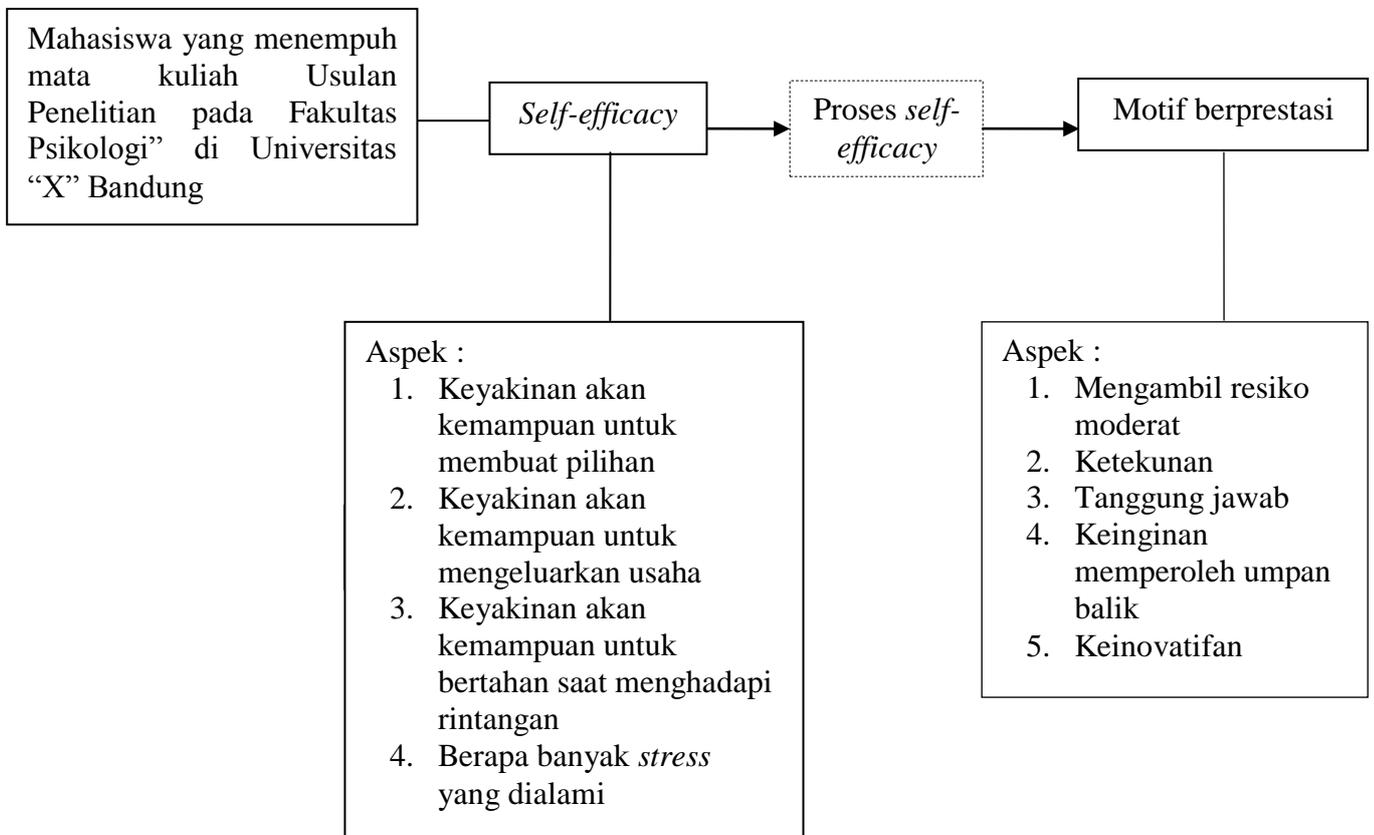
Sebaliknya, jika mahasiswa tidak yakin bahwa ia mampu bertahan saat menghadapi rintangan dan kegagalan berkaitan bimbingan dengan dosen pembimbing, ia akan menafsirkan kesulitan dalam bimbingan dengan dosen pembimbing sebagai sesuatu yang beresiko dan cenderung membayangkan kegagalan. Ia tidak membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, tidak mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta tidak menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia pun sulit untuk mengendalikan *stressor* yang dihadapi pada saat ia kurang memahami umpan balik yang diberikan oleh dosen pembimbing dan

memilih aktivitas dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah dari kemampuannya sehingga mahasiswa tersebut akan mudah menyerah dan putus asa ketika kurang dapat memahami umpan balik dari dosen pembimbing. Iapun kurang menyukai umpan balik yang diberikan oleh dosen pembimbing mengenai Usulan Penelitiannya.

Jika mahasiswa tidak banyak mengalami *stress* berkaitan dengan teori yang digunakan, ia akan membayangkan keberhasilan yang akan diraihinya kelak, membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia mampu mengendalikan *stressor* yang dihadapi saat ia kurang dapat memahami teori yang dipilihnya dan akan memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya sehingga ia akan memilih teori dengan tingkat kesulitan yang sedang dan dapat ia pahami, terus berusaha mencari teori yang diperlukan meskipun mengalami kesulitan, dan bertanggung jawab mencari teori tersebut sampai ia menemukannya.

Sebaliknya, jika mahasiswa banyak mengalami *stress* berkaitan dengan teori yang digunakan, ia akan menafsirkan pencarian teori yang diperlukan sebagai sesuatu yang beresiko dan cenderung membayangkan kegagalan. Ia tidak membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan, tidak mengantisipasi hasil positif dan negatif dari tindakannya, serta tidak menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk merealisasikan masa depannya. Ia pun cenderung sulit untuk mengendalikan *stressor* yang dihadapi pada saat ia kurang mampu memahami teori yang dipilihnya dan akan memilih aktivitas dengan

tingkat kesulitan yang lebih rendah dari kemampuannya sehingga ia akan memilih teori yang dianggap sangat mudah baginya, kurang tekun dan bertanggung jawab dalam usaha mencari teori yang diperlukan ketika ia mengalami kesulitan.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

### 1.6 Asumsi

- *Self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian dilihat berdasarkan keyakinan akan kemampuannya untuk membuat pilihan, mengeluarkan usaha, dapat bertahan saat dihadapkan pada rintangan, dan banyaknya *stress* yang dialami.

- Motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian dilihat berdasarkan pengambilan resiko yang moderat, ketekunan, tanggung jawab, keinginan memperoleh umpan balik, dan keinovatifan.
- Keyakinan mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian akan kemampuannya untuk membuat pilihan, mengeluarkan usaha, dapat bertahan saat menghadapi rintangan, dan banyaknya *stress* yang dialami dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pengambilan resiko yang moderat, ketekunan, tanggung jawab, keinginan untuk memperoleh umpan balik, dan keinovatifan dalam mengerjakan Usulan Penelitian.

### 1.7 Hipotesis

- Hipotesis Mayor  
Terdapat pengaruh *self-efficacy* dalam bidang akademik terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.
- Hipotesis Minor  
1. Terdapat pengaruh keyakinan akan kemampuan untuk membuat pilihan terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.

2. Terdapat pengaruh keyakinan akan kemampuan untuk mengeluarkan usaha terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.
3. Terdapat pengaruh keyakinan akan kemampuan untuk bertahan saat menghadapi rintangan terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.
4. Terdapat pengaruh banyaknya *stress* yang dialami terhadap motif berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang menempuh mata kuliah Usulan Penelitian.